

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING PREVENTIF DALAM KENAKALAN REMAJA

Wanda Mahmudah Nabillah¹, Ririn Inayatul Mahfudloh²

^{1,2} Universitas Qomaruddin Gresik

[1wandanabillah18@gmail.com](mailto:wandanabillah18@gmail.com) , [2mahfudloh@uqgresik.ac.id](mailto:mahfudloh@uqgresik.ac.id)

ABSTRACT

Juvenile delinquency in the school environment is one of the educational problems that can influence students' social, emotional, and academic development. Various forms of deviant behavior such as truancy, lateness, smoking, violations of school rules, and irresponsible use of social media indicate the need for systematic preventive efforts through guidance and counseling services. This study aims to analyze the management of preventive guidance and counseling in preventing juvenile delinquency at Madrasah Aliyah Al Muniroh ujungpangkah Gresik. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the school principal, guidance and counseling teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the management of preventive guidance and counseling is implemented through the stages of program planning, implementation, and evaluation. Program planning is prepared based on students' needs analysis obtained from records of rule violations and observations of students' behavior. The implementation of services includes classroom guidance, group guidance, individual counseling, and character strengthening integrated with religious values. The implementation of these preventive services is able to increase students' understanding of the impacts of juvenile delinquency, strengthen self-control, and foster moral awareness so that the potential for juvenile delinquency can be minimized within the school environment.

Keywords: guidance and counseling management, preventive services, juvenile delinquency

ABSTRAK

Kenakalan remaja di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti membolos, keterlambatan, merokok, pelanggaran tata tertib, serta penggunaan media sosial yang tidak bijak menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen bimbingan dan konseling preventif dalam mencegah kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling preventif dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Perencanaan program disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik melalui data pelanggaran dan observasi perilaku siswa. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, serta penguatan karakter yang terintegrasi dengan nilai religius. Implementasi layanan tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak kenakalan remaja, memperkuat kontrol diri, serta menumbuhkan kesadaran moral sehingga potensi kenakalan remaja dapat diminimalkan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: manajemen bimbingan dan konseling, layanan preventif, kenakalan remaja

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja di sekolah, terutama perilaku bullying, tidak hanya menjadi persoalan sosial tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan siswa. Penelitian empiris besar menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban bullying berisiko lebih tinggi mengalami masalah psikologis seperti gangguan emosional, kecemasan, trauma, dan gangguan kesehatan mental lain seiring intensitas bullying meningkat. Selain itu, kondisi psikologis negatif tersebut sering dikaitkan dengan penurunan keterlibatan akademik, (Zhao et al., 2024)

konsentrasi, dan prestasi belajar siswa.

Tantangan tersebut semakin kompleks pada generasi Z, yaitu kelompok usia yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital. Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa generasi Z mencakup sekitar 27,94% penduduk Indonesia. Kedekatan generasi ini dengan media digital membawa peluang sekaligus risiko, seperti paparan informasi negatif, budaya instan, dan menurunnya kontrol diri. (Sari, 2025) Akibatnya, bentuk kenakalan remaja tidak hanya muncul secara konvensional, tetapi juga berkembang dalam

bentuk perilaku digital, seperti cyberbullying, kecanduan gawai, dan perilaku konsumtif berlebihan.

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) yang bersifat preventif memegang peran strategis dalam upaya pencegahan kenakalan tersebut. Bukti dari praktik pendidikan menunjukkan bahwa layanan BK yang proaktif termasuk pemberian informasi, bimbingan kelompok, pendidikan sosial-emosional, mediasi konflik, dan pengembangan keterampilan interpersonal dapat mengantisipasi munculnya perilaku bermasalah dengan memfasilitasi siswa dalam regulasi emosi, pemecahan masalah, dan hubungan antar teman sebaya. (Eldiorita & Layyinah, 2019) Penelitian juga mendukung konsep intervensi preventif yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah sebagai alat untuk mengurangi frekuensi terjadinya bullying dan perilaku agresif lainnya.

Di sisi lain, tinjauan terhadap literatur ilmiah menunjukkan

kesenjangan dalam penelitian terdahulu: banyak studi fokus pada intervensi kuratif (penanganan setelah perilaku terjadi) atau evaluasi program insidental, sementara kajian sistematis mengenai strategi preventif jangka panjang yang terintegrasi dengan sistem sekolah (mis. pengembangan sosial-emosional, pembelajaran norma, peran BK holistik) masih terbatas. (Setyarini & Mulyadi, 2025) Kondisi ini menunjukkan kebutuhan penelitian yang lebih kuat dan terstruktur untuk mengembangkan model manajemen BK preventif berbasis bukti yang langsung berkaitan dengan pencegahan bullying, tawuran, dan pelanggaran norma dalam konteks sekolah modern.

Dengan memahami fenomena, dampak, kelemahan pendekatan hukum semata, dan urgensi bimbingan konseling preventif di atas, pendidikan dapat merancang kebijakan dan praktik berbasis bukti yang lebih efektif dalam membentuk lingkungan belajar

yang aman, (Awibi Nazhicul Amin, Eva Ana Rianti, Pramodya Hanggarany, 2023) suportif, dan kondusif bagi perkembangan sosial-emosional dan akademik bagi siswa.

Agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif, diperlukan manajemen yang baik dalam pelaksanaannya. Manajemen bimbingan dan konseling mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program layanan BK di sekolah. Melalui manajemen yang terstruktur, (Siswa & Gondang, 2024) program bimbingan dan konseling dapat dirancang secara sistematis sehingga mampu memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

selain itu, dalam konteks sekolah menengah berbasis keagamaan seperti madrasah, penguatan manajemen BK preventif juga perlu

diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral institusi. Penelitian tentang pendidikan karakter berbasis sekolah menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua berperan signifikan dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan suportif. (Khasanah et al., 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen bimbingan dan konseling (BK) preventif dalam menangani kenakalan remaja di lingkungan sekolah,

Lokasi penelitian dilaksanakan di madrasah yang menjadi subjek kajian yaitu madrasah Aliyah al muniroh ujungpangkah gresik, dengan fokus pada sistem manajemen BK preventif yang diterapkan. Subjek penelitian

meliputi kepala sekolah, guru BK, dan siswa. teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi secara langsung dan teknis analisis datanya menggunakan teknis milles and Huberman

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan program bimbingan dan konseling

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling disusun pada awal tahun ajaran sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter siswa sekaligus pencegahan kenakalan remaja di sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya koordinasi dengan guru BK agar program yang dirancang dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah. Guru BK menjelaskan bahwa penyusunan program BK dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa dengan

melihat kondisi peserta didik serta data pelanggaran yang pernah terjadi sebelumnya. Berdasarkan analisis tersebut kemudian disusun program tahunan dan program semester yang memuat berbagai layanan bimbingan yang bersifat preventif di MA Al Muniroh Ujungpangkah seperti layanan informasi, bimbingan klasikal, serta kegiatan pembinaan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Temuan observasi di lapangan memperlihatkan bahwa guru BK memberikan pengarahan kepada siswa di dalam kelas mengenai pentingnya menjaga kedisiplinan dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan yang telah direncanakan sebelumnya benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan pembinaan siswa. Dokumen sekolah yang

ditelaah peneliti juga memperlihatkan adanya program kerja BK, jadwal layanan bimbingan, serta data administrasi siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program BK. Keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan program bimbingan dan konseling dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

perencanaan layanan bimbingan dan konseling di MA Al Muniroh Ujungpangkah ini diarahkan dengan pengembangan program yang bersifat preventif untuk mencegah munculnya berbagai permasalahan pada peserta didik. Program tersebut dirancang melalui kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku yang baik serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Dalam proses perencanaan

tersebut, guru bimbingan dan konseling juga menerapkan strategi manajerial melalui koordinasi dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi mengenai kondisi serta perkembangan siswa. Selain itu, (Ayuning Setya Supiyah Surya et al., 2025) kebijakan sekolah mengenai tata tertib dan pembinaan siswa juga menjadi dasar dalam penyusunan program layanan yang dilakukan. Kolaborasi antar pihak di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam perencanaan program preventif agar layanan yang dirancang dapat dilaksanakan secara efektif serta mampu membantu siswa menghindari berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. (D. I. Sekolah, 2017)

Konsep tersebut sejalan dengan teori bimbingan dan

konseling yang menyatakan bahwa layanan BK memiliki fungsi preventif yang bertujuan untuk mencegah munculnya berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan peserta didik. Melalui perencanaan program yang baik, guru bimbingan dan konseling dapat merancang berbagai kegiatan layanan yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga membantu siswa memahami nilai dan norma yang berlaku sehingga mampu menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam perspektif manajemen pendidikan dijelaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh adanya koordinasi, kebijakan yang jelas, serta kolaborasi antar pihak dalam organisasi sehingga tujuan yang telah

direncanakan dapat tercapai secara efektif. (Khadijah et al., 2025)

2. Pengorganisasian program bimbingan dan konseling
Informasi yang diperoleh setelah wawancara kepada kepala sekolah menjelaskan bahwa pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara guru BK, wali kelas, serta pihak sekolah lainnya. Kerja sama tersebut dilakukan agar proses pembinaan siswa dapat berjalan secara efektif serta mampu memberikan penanganan yang tepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Guru BK juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan diperlukan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Wali kelas memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai

perkembangan siswa di kelas, terutama apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar atau menunjukkan perilaku yang kurang disiplin di sekolah. Informasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Selama proses observasi, peneliti menemukan adanya komunikasi antara guru BK dan wali kelas ketika membahas salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan sekolah. Interaksi tersebut menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Bukti dokumentasi sekolah juga memperlihatkan adanya struktur organisasi serta pembagian tugas yang menjelaskan peran guru BK dalam sistem pembinaan siswa. Dokumen tersebut

menunjukkan bahwa pengorganisasian layanan BK telah dirancang secara jelas dalam struktur kelembagaan sekolah.

Pengorganisasian dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan melalui pembagian tugas serta koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran utama dalam memberikan layanan kepada siswa, sedangkan kepala sekolah, wali kelas, serta guru mata pelajaran turut berperan dalam mendukung pelaksanaan program melalui pemberian informasi mengenai kondisi dan perkembangan siswa. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap pihak dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan (Ardiansyah

& Muridan, 2023) dapat dilaksanakan secara lebih sistematis dan efektif dalam membantu perkembangan peserta didik.

Pengorganisasian tersebut sejalan dengan konsep manajemen yang menjelaskan bahwa kegiatan organisasi melibatkan proses pembagian kerja, penentuan tanggung jawab, serta koordinasi antar individu dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah, pengorganisasian menjadi bagian penting agar pelaksanaan layanan dapat berjalan secara terarah dan melibatkan kerja sama antara guru BK dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri serta mencegah munculnya berbagai

permasalahan yang dapat menghambat perkembangan mereka. (K. D. I. Sekolah, n.d.)

3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling
Keterangan yang diperoleh setelah wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan perilaku positif serta mencegah terjadinya kenakalan remaja. Layanan BK dipandang sebagai salah satu sarana pembinaan karakter siswa agar mereka mampu memahami aturan serta memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sekolah. Guru BK menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, serta konseling individu bagi

siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal maupun berdasarkan kebutuhan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengungkapkan bahwa mereka pernah mengikuti kegiatan bimbingan dari guru BK berupa pengarahan mengenai kedisiplinan, motivasi belajar, serta pentingnya menjaga perilaku yang baik di lingkungan sekolah. Menurut siswa, kegiatan tersebut membantu mereka untuk lebih memahami aturan yang berlaku di sekolah. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru BK melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok di ruang BK dengan memberikan arahan dan motivasi kepada beberapa siswa terkait perilaku dan kedisiplinan. Kegiatan tersebut menjadi salah satu

bentuk pelaksanaan layanan BK yang bersifat preventif. Selama proses observasi peneliti menemukan pelaksanaan bimbingan kelompok di dalam kelas, pemberian layanan informasi kepada siswa, dan Pendampingan siswa dalam mengatasi permasalahan perilaku. Catatan dokumentasi kegiatan BK juga menunjukkan adanya laporan kegiatan layanan, catatan konseling siswa, serta data kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan. Kemudian Dokumen tersebut di perkuat bahwa pelaksanaan program BK dilakukan secara nyata dan tercatat dalam administrasi sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan layanan dilakukan melalui berbagai bentuk layanan seperti konseling individu, bimbingan

kelompok, serta pemberian informasi kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan serta mencegah munculnya perilaku yang dapat menghambat perkembangan mereka di sekolah. (D. I. Sekolah, 2017) Temuan ini sejalan dengan konsep pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang menekankan bahwa kegiatan BK merupakan proses bantuan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar mereka mampu berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya berbagai

masalah pada peserta didik. (Abdillah, 2025)

Hasil temuan tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan melalui pendekatan preventif yang bertujuan untuk mencegah munculnya berbagai bentuk permasalahan siswa seperti pelanggaran tata tertib, kesulitan belajar, maupun masalah perilaku. Pendekatan teori preventif ini dilakukan melalui pemberian layanan informasi, bimbingan kelompok, serta kegiatan pembinaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perilaku yang positif. (Handayani, 2021) Hal ini sejalan dengan teori layanan bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa kegiatan BK di sekolah mencakup layanan yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan guna membantu peserta didik mengembangkan

potensi diri serta menghindari berbagai masalah yang dapat menghambat proses pendidikan. Dengan pelaksanaan layanan yang sistematis dan berkelanjutan, program bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. (Hasibuan, 2018)

4. Evaluasi program bimbingan dan konseling

Menurut penjelasan melalui wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program dalam membantu proses pembinaan siswa. Evaluasi ini penting dilakukan agar program BK yang telah berjalan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan

siswa di sekolah. Guru BK mengemukakan bahwa proses evaluasi dilakukan melalui analisis laporan kegiatan layanan, pencatatan kasus siswa, serta pemantauan terhadap perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan. Melalui proses tersebut guru BK dapat mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan mereka menjadi lebih memahami aturan sekolah serta pentingnya menjaga perilaku yang baik di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru BK memberikan pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam berperilaku. Selama observasi peneliti juga menemukan bahwa guru BK secara aktif memantau

perkembangan siswa serta melakukan tindak lanjut apabila masih ditemukan siswa yang mengalami permasalahan. Selain itu, guru BK terlihat mencatat hasil kegiatan bimbingan serta perkembangan siswa sebagai bahan evaluasi program. Dokumen evaluasi yang ditelaah peneliti memperlihatkan adanya laporan kegiatan BK, catatan kasus siswa, serta laporan perkembangan siswa yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki program bimbingan dan konseling pada periode selanjutnya.

Evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih positif pada peserta didik setelah mengikuti berbagai kegiatan layanan yang diberikan di sekolah. Perubahan tersebut dapat terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa,

berkurangnya perilaku yang mengarah pada kenakalan seperti membolos atau melanggar tata tertib sekolah, serta meningkatnya kesadaran siswa terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku negatif serta mendorong mereka untuk mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab. Dengan berkurangnya perilaku negatif siswa, (Defriyanto & Rahayu, 2015) kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih tertib dan kondusif sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif bagi seluruh warga sekolah. (Sarmini et al., 2024)

Temuan tersebut sesuai dengan teori evaluasi program bimbingan dan

konseling yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Evaluasi program BK dapat dilakukan dengan melihat perubahan perilaku siswa, penurunan berbagai bentuk permasalahan di sekolah, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih positif. (Susanti et al., 2026) Melalui evaluasi program, guru bimbingan dan konseling dapat menilai efektivitas layanan yang telah diberikan serta melakukan perbaikan program agar layanan yang dilaksanakan semakin optimal dalam membantu perkembangan peserta didik secara pribadi, sosial, maupun akademik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen program bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan benar-benar

memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. (Bunga Nirmala, I Ketut Gading, 2021)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling preventif dalam mencegah kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Al Muniroh Ujungpangkah Gresik dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pada tahap perencanaan, program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dari data pelanggaran, observasi perilaku siswa, serta koordinasi antara guru BK dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Program yang dirancang bersifat preventif dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa

mengenai pentingnya menjaga perilaku yang baik serta mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pengorganisasian program dilakukan melalui pembagian tugas dan kerja sama antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, serta guru mata pelajaran dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan program BK dilakukan melalui berbagai bentuk layanan seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan informasi, serta konseling individu yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku negatif serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, evaluasi program dilakukan secara berkala melalui analisis laporan kegiatan, pencatatan kasus siswa, serta pemantauan

perubahan perilaku siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, berkurangnya pelanggaran tata tertib, serta terciptanya iklim sekolah yang lebih kondusif. Dengan demikian, manajemen bimbingan dan konseling preventif terbukti memiliki peran penting dalam upaya meminimalkan potensi kenakalan remaja serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A. F. (2025). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Ix Di Smp Abdi Negara. *Syntax Idea*, 7(3), 356–365. <https://doi.org/10.46799/syntaxid ea.v7i3.12677>
- Ardiansyah, R., & Muridan. (2023). Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i2.1086>

- Awibi Nazhicul Amin, Eva Ana Rianti, Pramodya Hanggarany, S. Y. (2023). *Wps_Lid*.
- Ayuning Setya Supiyah Surya, Awalludin Nauval, & Sari Mulyana Salsa. (2025). Bimbingan Konseling Islam sebagai Solusi dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 22, 1–19. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2025.221-02>
- Bunga Nirmala, I Ketut Gading, K. A. D. (2021). Jurnal Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 23–28. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/index%0AJBKl
- Defriyanto, D., & Rahayu, D. J. (2015). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yp Unila Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.24042/kons.v2i2.1461>
- Eldiorita, I., & Layyinah, L. (2019). Effect of social competence and school stress on bullying behavior in adolescent. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i1.10824>
- Handayani, T. (2021). Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket c di LPKA kelas I Blitar. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 5(1), 33–44.
- Hasibuan, A. D. (2018). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sma Swasta Melati Binjai. *Jurnal Ittihad*, 128–143. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/44>
- Khadijah, I., Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., Fitrah Azahra, K. Z., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4), 336. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1837>
- Khasanah, U., Safitri, S. D., Aulia, S. K., Pratama, A. C., Fikri, M. I., Gunawan, F., M, F. H., Muyassaroh, F., Kusumawardani, A. R., & Sahnun, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Festival Anak Sholeh Dalam Upaya Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Kampelmas*, 2(1), 55–69.
- Sari, R. S. (2025). INTERNALISASI NILAI MORAL MELALUI BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH Risma Septiana Sari. 10(2020), 1120–1128.
- Sarmini, Cevy Amelia, Ratna Dewi Silalahi, & Diana Titik W. (2024). Manajemen Budaya Sekolah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Dan Sma. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(1), 135–146. <https://doi.org/10.37776/pend.v2i1.1606>
- Sekolah, D. I. (2017). Vol. V, No. 1: Januari – Juni 2017, ISSN: 2338 – 2163. V(1), 1–19.
- Sekolah, K. D. I. (n.d.). Penulis : Setyarini, A. D., & Mulyadi, M. (2025). Criminal Law Analysis of Brawls Between Groups of Children: A Review from the Perspective of

- Psychological Criminology.
Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum, 14(1), 147–161.
<https://doi.org/10.22373/legitimasiv14i1.30148>
- Siswa, B., & Gondang, N. I. (2024). *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dimana akan mengalami perkembangan permasalahan yang terjadi pada pendidikan saat ini berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa yaitu salah .* 10(2), 178–192.
- Susanti, R., Fitrilia, I., Soehardy, J., & Habibi, A. R. (2026). *Edukasi Kesehatan Preventif sebagai Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja di Lingkungan Pendidikan Menengah.* 4(1).
- Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2024). School bullying results in poor psychological conditions: evidence from a survey of 95,545 subjects. *Frontiers in Psychology*, 15.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1279872>
- Eldiorita, I., & Layyinah, L. (2019). Effect of social competence and school stress on bullying behavior in adolescent. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(1).
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i1.10824>
- Handayani, T. (2021). Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket c di LPKA kelas I Blitar. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 5(1), 33–44.
- Hasibuan, A. D. (2018). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sma Swasta Melati Binjai. *Jurnal Ittihad*, 128–143. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/44>
- Khadijah, I., Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., Fitriah Azahra, K. Z., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4), 336.
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1837>
- Khasanah, U., Safitri, S. D., Aulia, S. K., Pratama, A. C., Fikri, M. I., Gunawan, F., M, F. H., Muyassaroh, F., Kusumawardani, A. R., & Sahnun, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Festival Anak Sholeh Dalam Upaya Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Kampelmas*, 2(1), 55–69.
- Sari, R. S. (2025). *INTERNALISASI NILAI MORAL MELALUI BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH* Risma Septiana Sari. 10(2020), 1120–1128.
- Sarmini, Cevy Amelia, Ratna Dewi Silalahi, & Diana Titik W. (2024). Manajemen Budaya Sekolah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Dan Sma. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(1), 135–146.
<https://doi.org/10.37776/pend.v2i1.1606>
- Sekolah, D. I. (2017). *Vol. V, No. 1: Januari – Juni 2017, ISSN: 2338 – 2163.* V(1), 1–19.
- Sekolah, K. D. I. (n.d.). *Penulis :* Setyarini, A. D., & Mulyadi, M. (2025).
-

Criminal Law Analysis of Brawls
Between Groups of Children: A
Review from the Perspective of
Psychological Criminology.

*Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana
Dan Politik Hukum*, 14(1), 147–
161.

<https://doi.org/10.22373/legitimasi.v14i1.30148>

Siswa, B., & Gondang, N. I. (2024).
*Manajemen Layanan Bimbingan
dan Konseling untuk
Meningkatkan Prestasi
Pendidikan merupakan
kebutuhan pokok yang dimana
akan mengalami perkem-
Permasalahan yang terjadi pada
pendidikan saat ini berkaitan
dengan rendahnya prestasi
belajar siswa yaitu salah . 10(2),
178–192.*

Susanti, R., Fitrilia, I., Soehardy, J., &
Habibi, A. R. (2026). *Edukasi
Kesehatan Preventif sebagai
Strategi Pencegahan Kenakalan
Remaja di Lingkungan
Pendidikan Menengah. 4(1).*

Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang,
J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T.
(2024). School bullying results in
poor psychological conditions:
evidence from a survey of 95,545
subjects. *Frontiers in
Psychology*, 15.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1279872>